

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Penyakit ini seringkali disebut *silent killer* karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital (Mathavan dan Pinatih, 2017). Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6% (Dinkes Jawa Barat, 2020)

Dinkes Kabupaten Tasikmalaya (2022) menyatakan Jumlah yang terkena penyakit hipertensi di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 yaitu 86.176 orang, puskesmas Gunung Tanjung memasuki peringkat 7. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gunung Tanjung menunjukkan bahwa hipertensi termasuk kedalam 5 besar penyakit yang banyak penderitanya. Sebanyak 2.893 orang menderita hipertensi pada tahun 2016 sampai tahun 2021, 878 orang berusia 15 - 45 tahun, 1.024 orang berusia 46 – 69 tahun, dan 991 orang berusia 69 -75 tahun.

Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi

tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Sebanyak 58 % Penderita hipertensi tidak minum obat karena mereka merasa sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak memiliki pengetahuan bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Infodatin, 2019).

Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan informasi mengenai obat menjadi penghambat keberhasilan dalam proses penyembuhan. Sejalan dengan hal tersebut Gebriet *et al.*, (2017) memaparkan bahwa tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin sadar dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto dan Satyabakti (2014) menunjukkan dengan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakitnya, responden akan terdorong untuk patuh dengan pengobatan yang mereka jalani. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sarampang *et al.*, (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan pasien tentang obat antihipertensi dengan kepatuhan pasien dalam pelaksanaan terapi hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa memberikan pengetahuan serta pemahaman pasien dalam penggunaan obat dan penyakitnya akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan.

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai suatu hal adalah dengan memberikan edukasi, hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni *et al.*, (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasien rawat jalan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. Pemberian edukasi efektif meningkatkan pengetahuan swamedikasi diare anak pada orang tua (Vainy *et al.*, 2020). Sabarudin (2020) memaparkan bahwa pemberian edukasi online efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan covid. Pemberian edukasi yang digunakan yaitu menggunakan media video dikarenakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan dimasa pandemi ini, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmah *et al.*, (2021). Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa edukasi menggunakan media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Pramestuti dan Silviana, 2016).

Farmasis bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang tepat tentang terapi obat kepada pasien sehingga pasien juga turut aktif dalam proses pengobatannya. Pemberian informasi dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai hipertensi. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pasien hipertensi di Puskesmas Sutojayan Kabupaten Blitar (Walidah, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Peningkatan Pengetahuan tentang Penggunaan Obat Hipertensi melalui Video Edukasi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Gunung Tanjung?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Peningkatan Pengetahuan tentang Penggunaan Obat Hipertensi melalui Video Edukasi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Gunung Tanjung

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi sebelum diberikan video edukasi (*Pre Test*) pada pasien hipertensi di Puskesmas Gunungtanjung.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi sesudah diberikan video edukasi (*Post Test*) pada pasien hipertensi di Puskesmas Gunungtanjung.

## **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### **1. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat menjadi sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi melalui video edukasi.

### **2. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan pengembangan puskesmas untuk merancang perencanaan program-program yang bisa meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan penggunaan obatnya.

### 3. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pasien mengenai pengetahuan penggunaan obat hipertensi.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya**

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Rahasasti <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Edukasi Farmasi Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Kalidewi Kabupaten Cirebon	1. Topik yang diteliti mengenai hipertensi 2. Penelitian menggunakan instrument kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian berbeda 2. Metode penelitian 3. Pengambilan sampel
Vainy, Teodosia Palmasari <i>et al.</i> , (2020)	Pemberian Edukasi ( <i>leaflet</i> ) Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Diare Anak pada Orang Tua Murid Taman Kanak Kanak di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Tenggara Tahun 2019 - 2020	1. Metode penelitian menggunakan <i>pra-eksperimental</i> 2. Penelitian menggunakan instrument kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Pengambilan sampel 3. Topik yang diambil mengenai Swamedikasi Diare
Sinuraya, Rano K <i>et al.</i> , (2017)	Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan	1. Topik yang diteliti mengenai Hipertensi 2. Instrument penelitian menggunakan kuesioner 3. Pengambilan sampel	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian yang digunakan